

## Sosialisasi Pembangunan Potensi Ekonomi dalam Perspektif Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Mosso Perbatasan Papua-PNG

Anita Apriani<sup>1</sup>, Zulrijal Bushido Gani<sup>2</sup>, Samdar Rery<sup>3</sup>, Yanti Diana<sup>4</sup>

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Papua

Email: [anitajpr.56@gmail.com](mailto:anitajpr.56@gmail.com), [zulrijal97@gmail.com](mailto:zulrijal97@gmail.com), [sam\\_rery16@yahoo.com](mailto:sam_rery16@yahoo.com),  
[yantidiana22@gmail.com](mailto:yantidiana22@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 23 Mei 2023

Disetujui : 05 Juli 2023

DOI: 10.37253/madani.v1i4.7728

---

#### Kata Kunci :

potensi ekonomi,  
kewirausahaan, pemberdayaan  
masyarakat

---

### ABSTRAK

Pembangunan ekonomi dalam hal mengembangkan potensi ekonomi daerah belum terlaksana secara merata. Termasuk pada daerah pedalaman di Provinsi Papua Kota Jayapura tepatnya salah satu kampung pada lokasi perbatasan Indonesia dan Papua New Guinea yaitu Kampung Mosso. Ketidaktahuan atau kurang pemahaman menjadi salah satu penyebab jarang terjadinya aktivitas ekonomi pada Kampung Mosso. Hal ini mengakibatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek perekonomian di nilai masih sangat rendah karena masih bergantung pada dana bantuan pemerintahan pusat. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi terkait potensi yang dapat dibentuk dan dikembangkan menjadi beberapa aktivitas ekonomi berjalan serta membentuk jiwa kewirausahaan pada masyarakat Kampung Mosso. Tujuan dan harapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini agar masyarakat mampu memiliki peran guna dalam pembangunan ekonomi daerahnya menuju daerah yang sejahtera secara mandiri.

---

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: May 23, 2023

Accepted: July 05, 2023

DOI: 10.37253/madani.v1i4.7728

---

#### Keywords:

potential economy,  
entrepreneurship, community  
empowerment

---

### ABSTRACT

*The economic development in terms of developing regional economic potential has not been implemented evenly. Including in the interior areas of Papua Province, Jayapura City, to be precise, one of the vilages on the border on Indonesia and Papua New Guinea, namely Kampung Mosso. Ignorance or lack of understanding is one of the reasons for the infrequent economic aspect being considered very low because it still depends on central government grants. The method of implementing this community service is to conduct outreach regarding the potential that can be formed and developed into several ongoing economics activities and to form an entrepreneurial spirit in the Mosso Village community. The goals and expectations of the implementation of this community service activity are so that the community is able to have a useful role in developing the regional economy towards a prosperous area independently.*

## 1. Pendahuluan

Pengembangan potensi ekonomi merupakan salah satu aset penting dalam program pembangunan ekonomi yang berkelanjutan pada suatu wilayah. Terlebih dipusatkan pada daerah perkampungan yang memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk mampu menjadi

penopang bagi masyarakatnya. (Fedryansyah, 2021) menerangkan bahwa saat ini pembangunan ekonomi daerah dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi wilayahnya masing-masing. Yang artinya bahwa, pembangunan ekonomi kedepannya memiliki tantangan untuk melaksanakan pelbagai upaya pengelolaan yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai potensial baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang diolah dengan sumber dana yang memadai guna untuk pembangunan ekonomi diwilayahnya masing-masing. Oleh karenanya perlu adanya pengenalan sejauh mana potensi ekonomi yang dapat dibentuk dan dikembangkan dari setiap daerah.

Hingga saat ini masih terdapat beberapa daerah diwilayah perkampungan yang belum memiliki aktivitas ekonomi yang mampu menjadi pilar pembangunan di daerahnya. Misalnya salah satu kampung yang berada di Indonesia timur provinsi Papua, yang merupakan salah satu daerah kawasan perbatasan antara dua negara yaitu Papua New Guinea dan Indonesia. Daerah atau kampung tersebut memiliki nama dengan sebutan Kampung Mosso. Aktivitas ekonomi penduduk asli kampung Mosso hanya seputar menanam dan kemudian dikonsumsi kembali sebagai bahan makanan. Selebihnya sebagian masyarakat menjual hasil tanaman mereka dipasar dengan keuntungan yang hanya digunakan guna memenuhi kebutuhan harian. Padahal potensi ekonomi pada kampung Mosso sama halnya dengan kampung lainnya yang bisa dikembangkan menjadi beberapa kegiatan ekonomi yang berjalan dengan jangka waktu yang lama.

Luasnya lahan yang terdapat di Kampung Mosso tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga setempat. Padahal kenyataannya dengan luas pekarangan rumah maupun tanah yang dimiliki, mampu menjadi peluang usaha yang berkelanjutan bagi masyarakatnya. Misalnya, tanah kosong di depan rumah bisa dimanfaatkan dengan membangun sebuah unit usaha kecil atau kios dengan kapasitas barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti gula pasir, minyak kelapa, beras dan barang lainnya. Ataupun tanah yang luas mampu dibuat menjadi sebuah aktivitas bercocok tanam dengan tujuan penghasilan berupa hasil tanaman yang bisa menembus pasar ekspor seperti tanaman vanili yang memiliki nilai jual yang besar. Tanaman vanili sendiri banyak dibudidayakan di Papua New Guinea. Dengan mayoritas masyarakat yang sering melakukan perjalanan ke Papua New Guinea, hal ini mampu menjadi sebuah dorongan untuk aktivitas ekonomi di Kampung Mosso.

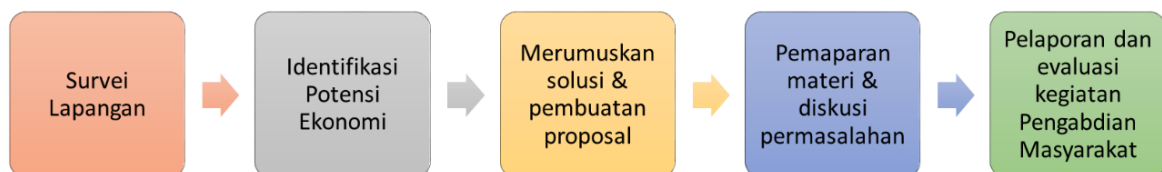
Ketidaktahuan masyarakat akan aktivitas ekonomi yang mampu mendorong perekonomian kampung Mosso, menjadi salah satu faktor tidak berkembangnya pertumbuhan ekonomi di kampung tersebut. Perlunya komunikasi secara efektif dalam program pembangunan pemberdayaan masyarakat di pedesaan ditandai dengan partisipasi masyarakat, dimana masyarakat diberdayakan dengan pemberian informasi terkait dengan pembangunan yang diimplementasikan secara langsung dengan mandiri (Sulistiani, 2020). Pemberian informasi dikaitkan dengan seputar kegiatan ekonomi potensial yang dapat dilakukan warga setempat dengan memperhitungkan sumber daya alam yang tersedia. Pelaku usaha kecil dan menengah atau disebut UKM menjadi salah satu aspek yang membutuhkan peran masyarakat secara langsung. Sebelum terjunnya masyarakat menjadi pelaku UKM, perlu adanya pembentukan jiwa kewirausahaan pada setiap individu masyarakat guna pelaksanaan usaha dapat dijalankan dalam waktu yang lama. Sehingga pembangunan daerah dapat menjadi suatu tujuan yang terealisasikan dari daerah tersebut (Apriani, 2023).

Adanya pelaksanaan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi pengembangan potensi ekonomi ini diharapkan mampu membentuk pola pikir menjadi seorang wirausaha kepada penduduk kampung Mosso. Sehingga mampu melaksanakan kegiatan ekonomi di daerahnya dengan mengenal potensi-potensi ekonomi yang dapat dilakukan pada lahan-lahan kosong yang belum digunakan serta membentuk jiwa kewirausahaan penduduk Mosso menjadi salah satu pelaku dari bertumbuhnya pertumbuhan ekonomi di kampung Mosso.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari kegiatan ini, antara lain : (1) penduduk kampung Mosso dapat mengetahui potensi-potensi ekonomi yang dapat dilakukan dari lahan mereka; (2) hasil yang nantinya telah diperoleh mampu terus dikembangkan hingga menuju target pasar yang jauh lebih besar; (3) dengan adanya aktivitas ekonomi menjadikan penduduk Mosso sebagai individu yang mampu secara kemandirian terkait dengan penghasilannya; (4) mengurangi angka pengangguran masyarakat yang ada di kampung Mosso; (5) menjadikan kampung Mosso sebagai salah satu kampung yang sejahtera; dan (6) mampu menjadi salah satu daerah penopang pertumbuhan ekonomi di provinsinya.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kampung Mosso yang merupakan salah satu kampung di Distrik Muara Tami di Kota Jayapura Provinsi Papua. Kampung Mosso merupakan kampung yang berada pada daerah perbatasan antara dua negara yaitu Indonesia dan Papua New Guinea. Kegiatan pengabdian pada kesempatan ini menggunakan metode berupa penyuluhan atau komunikasi terkait sosialisasi tentang potensi ekonomi yang dapat dibentuk dan dikembangkan pada kampung Mosso. Materi diberikan secara ceramah dan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 25-26 Februari 2023 yang diikuti oleh 32 orang peserta. Peserta terdiri dari beberapa perwakilan dari organisasi kampung serta beberapa masyarakat yang terkait. Namun, sebelum penyampaian materi terdapat beberapa tahapan yang telah dilakukan terlebih dahulu berupa survei lokasi, wawancara, dan observasi untuk mencari data pendukung lainnya, penentuan kegiatan ekonomi yang potensial, kemudian pelaksanaan penyuluhan dan survei hasil kegiatan serta melakukan pengevaluasian terhadap laporan hasil kegiatan. Berikut disajikan dalam bentuk gambar diagram berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “pengembangan potensi ekonomi dalam perspektif kewirausahaan berbasis pemberdayaan masyarakat di Kampung Mosso” dilaksanakan menggunakan beberapa tahapan metode sebagai berikut:

### 1. Tahap Survei/Observasi

Pada tahapan ini dilakukan survei lokasi pada kampung Mosso berupa pengenalan ekonomi potensial yang dapat dikembangkan. Observasi dilakukan dengan melintasi hampir keseluruhan daerah perkampungan yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara bersama kepala kampung dan masyarakat sekitar terkait kelebihan dan kekurangan yang dimiliki kampung Mosso.

### 2. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini dilakukan pengurusan perizinan kepada pihak-pihak terkait untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan serta memastikan pihak-pihak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

### 3. Tahap Sosialisasi

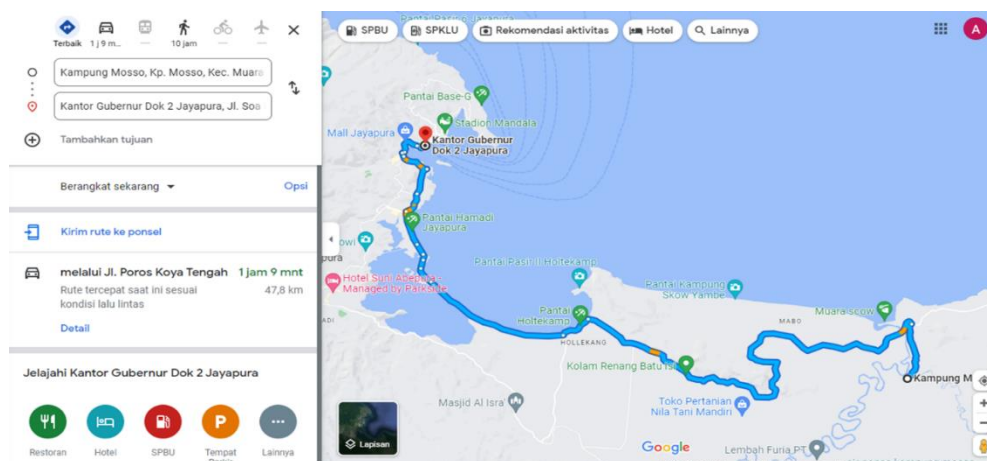
Pada tahapan ini kegiatan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pemaparan materi terkait dengan potensi kampung yang dapat dikembangkan, kemudian diskusi terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat serta pembentukan jiwa kewirausahaan melalui pengenalan wirausaha potensial.

### 4. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir pada kegiatan ini adalah dilakukan pelaporan dan evaluasi terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan respon masyarakat serta mempertimbangkan kegiatan lanjutan pengabdian kepada masyarakat kampung Mosso, seperti pelatihan-pelatihan kepada masyarakat guna mencapai tujuan terbentuknya kegiatan kewirausahaan di kampung Mosso.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kampung Mosso merupakan salah satu daerah perkampungan yang tergabung pada Distrik Muara Tami Kota Jayapura yang terletak pada kawasan menuju perbatasan antara dua negara yaitu Indonesia dan Papua New Guinea. Secara geografis, Kampung Mosso merupakan daerah yang sangat dekat dengan tapal batas negara Indonesia-PNG (Syuhudi, 2020). Hal ini menyebabkan masyarakat Kampung Mosso memiliki dua pemahaman akan bahasa komunikasi yang digunakan dalam keseharian yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Papua New Guinea. Lokasi Kampung Mosso dari pusat Kota Jayapura terbilang memiliki jarak yang lumayan jauh. Jarak tempuh dari pusat kota menuju Kampung Mosso kurang lebih 47,8 kilometer dengan perkiraan waktu tempuh 1 jam 9 menit.



Gambar 2. Peta Jarak ke Lokasi Mitra

Pada tahap survei dan observasi di lokasi mitra terdapat pemahaman bahwa mayoritas masyarakat Kampung Mosso tidak memiliki aktivitas ekonomi sebagai sebuah kegiatan usaha berkepanjangan. Artinya, bahwa untuk memenuhi kebutuhan hariannya, masyarakat hanya bercocok tanam dan mengkonsumsinya secara langsung. Ketidaktahuan masyarakat menjadi penyebab kurangnya aktivitas perekonomian di Kampung Mosso. Hal inilah menjadi awal dasar dari pengabdian dilaksanakan untuk pembentukan jiwa kewirausahaan masyarakat Mosso dengan mengenalkan peluang-peluang usaha potensial yang dapat terlaksana pada Kampung Mosso. Dengan menanamkan pemahaman terkait dengan ekonomi potensial yang dapat dikembangkan pada Kampung Mosso, maka diharapkan masyarakat Kampung Mosso dapat memiliki minat yang besar untuk menjadi seorang wirausaha. Sehingga, Kampung Mosso dapat menjadi salah satu penyumbang aset pertumbuhan ekonomi provinsi Papua khususnya daerah perkampungan Mosso sendiri.



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Diskusi

Jauhnya lokasi kampung dari perkotaan serta belum adanya jaringan internet yang dibangun secara maksimal membuat masyarakat minim dengan pengetahuan akan potensi-potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan dari lahan mereka. Hal ini menyebabkan lahan-lahan luas yang berada disekitaran tempat tinggal mereka tidak dimanfaatkan secara maksimal. Misalnya, untuk proses penanaman tumbuhan cabai bisa dilakukan guna memenuhi keinginan masyarakat Indonesia yang gemar memakan makanan dengan rasa yang pedas. Namun, sebelum menjabarkan peluang-peluang usaha apa saja yang dapat dilakukan diperkampungan, perlu adanya pembentukan jiwa wirausaha dengan menanamkan pola pikir dasar pembentukan wirausaha. Terdapat beberapa kiat membentuk pola pikir seorang wirausaha (Asyhabudin, 2015), antara lain :

1. Perubahan Hidup

Keterbatasan masyarakat Mosso masih sangat jelas terasa, terlihat dari kurangnya masyarakat setempat yang memiliki jenjang pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Bahkan hanya terdapat satu sekolah dengan jenjang sekolah dasar atau SD dengan jumlah murid yang tidak banyak. Hal ini menandakan tidak adanya minat masyarakat terhadap menapaki jenjang pendidikan, dikarenakan kurangnya penghasilan yang dimiliki untuk dikeluarkan dalam membiayai keturunan mereka untuk bersekolah. Menurut beberapa sumber, penghasilan mereka hanya mampu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Maka, dengan diberikan gambaran jika masyarakat Mosso mampu

melaksanakan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan lahan-lahan mereka ketimbangan diperjualbelikan, dipastikan penghasilan yang mereka terima akan jauh lebih berkembang. Sehingga, mereka mampu melakukan perubahan pada hidup mereka misalnya mampu memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka kedepannya.

## 2. Konsisten

Perlu adanya konsisten atau tidak mengikuti keinginan yang berubah-ubah terkait menjalankan wirausaha. Misalnya, saat masyarakat melakukan kegiatan menanam cabai dipekarangan rumah namun, tidak teratur dalam merawatnya. Seperti tidak rajin melakukan penyiraman terhadap tanaman atau ketika hasil tanaman kurang memuaskan, lebih memilih untuk berhenti berkegiatan. Hal inilah yang menjadi tugas berat seorang wirausaha daripada saat memulainya. Namun, dengan keyakinan untuk konsisten terhadap kegiatan usaha maka dipastikan hasil yang memuaskan akan tercapai.

## 3. Kemandirian Finansial

Masyarakat Mosso yang mampu melakukan kegiatan usaha menandakan bahwa mereka sudah mampu secara mandiri tentang keuangannya. Dimana masyarakat tidak perlu lagi berharap bantuan dana desa untuk kebutuhan sehari-hari. Karena masyarakat telah mampu menggunakan hasil usaha dari sebuah kegiatan berwirausaha.

## 4. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya beberapa aktivitas wirausaha pada sebuah daerah, menandakan bahwa masyarakatnya telah mampu secara finansial untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kemudian meningkatnya lapangan kerja membuat sumber daya manusia diperlukan sehingga angka pengangguran pada kampung Mosso mampu teratasi.

## 5. Kesejahteraan Masyarakat

Berwirausaha menjadi salah satu dari kiat pembangunan ekonomi yang digencarkan oleh pemerintah. Keberhasilan pembangunan ekonomi akan mampu meningkatkan kesejahteraan individu maupun kelompok masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yang meliputi tiga hal, yaitu pertama pendapatan meningkat, kedua terpenuhinya kebutuhan hidup dalam bidang kesehatan, dan yang ketiga terpenuhinya kebutuhan hidup dalam bidang pendidikan. Apabila ketiga aspek tersebut telah mampu dirasakan maka dipastikan masyarakatnya telah sejahtera dalam kehidupan.

Setelah menanamkan pemahaman tentang dampak positif dari melakukan kegiatan wirausaha, selanjutnya diberikan gambaran berupa potensi-potensi usaha apa saja yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Mosso, antara lain :

### 1. Tanaman Vanili

Prospek tanaman vanili banyak dibudidayakan oleh warga penduduk negara Papua New Guinea (PNG). PNG merupakan salah satu produsen terbesar di dunia dalam produksi penghasil tanaman vanili. Masyarakat Mosso yang sering berpergian ke negara tetangga Indonesia tersebut, merupakan beberapa pelaku usaha tanaman vanili yang pernah bekerja sebagai petani tanaman vanili di negara Papua New Guinea. Dengan bermodalkan pengetahuan, pengalaman, dan lahan luas di kampung Mosso, merupakan modal besar bagi masyarakat setempat untuk mampu menjadi seorang produsen tanaman vanili. Tanaman vanili sendiri memiliki nilai jual yang besar ketika

memasuki pasar ekspor. Dikarenakan tidak semua negara memiliki sumber daya alam yang mendukung suksesnya keberhasilan tanaman vanili.

## 2. Kolam Air Panas

Terdapat kolam air panas di kampung Mosso. Jarak tempuh dari kampung Mosso menuju area kolam air panas terbilang sulit dan memakan waktu hingga 3 jam, karena belum ada dukungan perbaikan jalan menuju area tersebut. Namun, area kolam air panas ini mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk mau berkunjung ke kampung Mosso. Diharapkan bisa segera mendapat perhatian pemerintah terhadap perbaikan akses menuju kolam air panas tersebut, sehingga masyarakat Mosso mampu menjadi pengelola maupun pendukung dari pariwisata kolam air panas kampung Mosso.

## 3. Kesenian

Terdapatnya sumber daya alam yang melimpah di kampung Mosso, yang mampu membuat masyarakat belajar untuk mengelolanya menjadi sebuah barang kesenian produk pakai atau produk hiasan. Misalnya, kesenian dari batok kelapa yang dapat dibuat menjadi asbak atau celengan. Adapun contoh lainnya menggunakan kulit pohon-pohon untuk membuat hiasan khas papua yaitu tas noken.

## 4. Usaha Ayam Broile atau Daging Ayam

Luasnya lahan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk membangun sebuah peternakan ayam. Dimana kebutuhan akan daging ayam sudah menjadi konsumsi lauk harian masyarakat pada umumnya. Daging ayam dapat dikelola menjadi berbagai macam olahan makanan yang bisa dikonsumsi langsung maupun diolah dengan berbasis usaha kuliner. Potensi usaha peternakan ayam sangat tepat dilakukan mengingat lokasi perumahan kampung Mosso yang memiliki jarak yang berjauhan antara rumah satu ke rumah lainnya. Sehingga, kebisingan peternakan ayam tidak akan mengganggu warga disekelilingnya.

## 5. Usaha Telur Ayam

Selain daging ayam, telur ayam juga menjadi prospek usaha yang menjanjikan. Karena telur ayam merupakan faktor penting untuk hasil beberapa olahan makanan. Seperti makanan manis berupa roti, kue kering, kue bolu, dan aneka kue lainnya. Serta makanan gurih, telur juga sering digunakan dalam campuran olahannya. Adapun fungsi lain dari telur, mampu sebagai pengganti lauk layaknya ikan, daging sapi, daging ayam, dan aneka olahan daging lainnya. Serta kandungan gizi dalam telur yang mampu menjaga daya tahan tubuh. Maka berdasarkan pemaparan tersebut menjadikan telur ayam sebagai usaha yang menjanjikan hingga beberapa tahun kedepannya.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan terdiri dari pemaparan materi dan diskusi terkait topik kegiatan diperoleh hasil bahwa hampir seluruh masyarakat Kampung Mosso tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Hanya saja kurangnya pengetahuan, pelatihan dan dana yang mendukung menjadi hambatan terwujudnya aktivitas perekonomian di Kampung Mosso. Sehingga diharapkan untuk adanya peran pemerintah dan pihak-pihak terkait secara maksimal guna mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat Kampung Mosso dari aspek ekonominya.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil mengumpulkan data hingga terlaksananya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan penggunaan teknik survei dan observasi, wawancara, paparan materi, diskusi, dan tanya jawab telah dilakukan secara lancar hingga kegiatan selesai. Antusiasme masyarakat dengan mengikuti kegiatan menjadi poin yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Maka, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Mosso telah memiliki pemahaman ilmu dan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha yang kemudian hari jika terdapat pelatihan-pelatihan terkait pembentukan pribadi wirausaha, masyarakat Kampung Mosso dengan semangat ingin mengikutinya.

#### 5. Daftar Pustaka

- Apriani, A. (2023) 'Kewirausahaan Sosial Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Masyarakat', *Jebiman*, 1(1), pp. 86–97.
- Asyhabudin (2015) *Memupuk Kemandirian Dengan Kewirausahaan Sosial*, Available at: [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf).
- Fedryansyah, M., Pancasilawan, R. and Zaenudin, M. (2021) 'Pengembangan Potensi Ekonomi Wilayah Dalam Perspektif Kewirausahaan Di Desa Kadakajaya', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), p. 533. Available at: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.30915>.
- Sulistiani, I. (2020) 'Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Papua', *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 2(2), pp. 80–90. Available at: <https://doi.org/10.25077/joseta.v2i2.230>.
- Syuhudi, M.I. (2020) 'Dinamika Kebangsaan Masyarakat Perbatasan Indonesia - Papua Nugini Di Muara Tami Jayapura', *Al-Qalam*, 26(2), p. 281. Available at: <https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.872>.